

DOKUMENTASI PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA (KRIYA KERAMIK)

“ITIK”



Judul : Itik
Media : Tanah Liat (Keramik)
Ukuran : 22 X 9,5 X 12 Cm.
Teknik : Cetak
Tahun : 2007

Dibuat Oleh:

Nama : B Muria Zuhdi
NIP : 19600520 198703 1 001
Jurusan/Program Studi : Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa
Golongan/Jabatan : IVa/ Pembina
Fungsional/Akademik : Lektor Kepala
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Seni Rupa /Seni Kriya
Fakultas/Universitas : FBS/ Universitas Negeri Yogyakarta

Keterangan:

Mencipta Karya Keramik dilombakan dalam Kompetisi Keramik Kasongan 2007 (Keramik Menyapa Dunia) di UPT Kasongan tanggal 23 Juni 2007

ITIK

(Karya Kriya Keramik)

Tulisan ini untuk mendeskripsikan penciptaan karya kriya keramik yang dilombakan dalam Kompetisi Keramik Kasongan 2007 (Keramik Menyapa Dunia) di UPT Kasongan tanggal 23 Juni 2007



Oleh:
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.
NIP. 19600520 198703 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

DESKRIPSI KARYA

A. Judul Karya: “Itik”

Karya Seni Tiga Dimensi dari tanah liat (Keramik)

Ukuran: 22 X 9,5 X 12 Cm.

B. Konsep Penciptaan Karya

Desain Kriya keramik telah menampakkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Perkembangan dari segi bentuk misalnya, telah banyak sekali menghasilkan produk-produk keramik beragam. Bentuk keramik pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu bentuk beraturan dan tidak beraturan. Bentuk beraturan adalah bentuk yang mengambil dasar bentuk silinder atau kubus. Adapun bentuk yang tidak beraturan adalah bentuk yang mengambil dasar bentuk bebas, dalam hal ini contohnya hiasan berupa patung-patung manusia, binatang atau bentuk lainnya yang ada di alam nyata atau khayalan.

Dengan dasar uraian tersebut, pada kesempatan ini saya mencoba membuat karya keramik yang berfungsi sebagai wadah dengan mengambil bentuk dasar binatang itik. Bentuk itik akan dimodifikasi atau dideformasi sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bentuk yang unik, artistik dan khas dengan dilengkapi ornamen geometrik sebagai intresnya

1. Kajian Sumber Penciptaan

Berikut ini akan diuraikan secara singkat kajian perihal itik, wadah, dan motif Geometrik sebagai dasar penciptaan karya yang akan diwujudkan.

a. Itik

Telah diuraikan di depan, bahwa keramik yang akan dibuat adalah keramik yang mengambil bentuk dasar binatang itik, oleh karenanya dipandang perlu untuk mengenal secara baik binatang itik yang dijadikan sumber inspirasi penciptaan karya dimaksud. Berikut ini adalah sedikit pengetahuan tentang itik yang diambil dari buku Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 7 (1989: 281 – 282) yang diterbitkan oleh PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.

Itik suatu jenis burung perenang yang banyak didomestikan. Tubuh itik ditutupi bulu yang umumnya berwarna coklat-keabuan. Bulunya yang tebal dilapisi oleh zat, sehingga menjadi tahan air. Paruhnya yang memipih dilapisi selaput tipis. lehernya pendek. Dadanya

mempunyai tulang datar seperti sampan. Di bawah kulit tubuhnya terdapat lapisan , yang berfungsi melindungi tubuh dari suhu dingin. Kakinya pendek dan jarinya yang berjumlah tiga dihubungkan dengan selaput renang, namun menyulitkan itik berjalan.

Itik termasuk hewan omnivora, yakni makan segala. Pakannya terdiri dari biji-bijian, rumput-rumputan, umbi-umbian, dan hewan-hewan kecil. Itik berkembang biak dengan telur. Telurnya berwarna sian (biru muda kehijauan). Itik bertelur ditempat aman dan tersembunyi di atas tanah. Yang hidup liar, telurnya selalu ditutupi dedaunan dan ranting

Itik merupakan sumber protein hewani bagi manusia, karena daging dan telurnya enak dimakan. Karena itu itik sudah lazim ditenakan. Ternak itik berasal dari itik liar yang telah didomestikan.

Berdasarkan tipe pemanfaatannya, ternak itik dibagi menjadi tiga kelompok besar, yakni itik petelor yang khusus ditenakan untuk diambil telornya; itik pedaging yang ditenakan untuk diambil dagingnya; dan itik hias yang dipelihara untuk kesenangan. Di Indonesia, beberapa itik lokal ditenakan sebagai itik petelor. Contohnya itik alabio, itik tegal, itik bali, itik mojosari dan itik cirebon.

Biasanya peternakan itik terletak di daerah persawahan, berawa, atau pantai. Di Indonesia, peternakan itik ditemukan di Serang, Tangerang, Kerawang, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Kudus, Mojosari, Mojokerto, serta Tanjung balai dan Asahan (Sumatra Utara), Amuntai (Kalimantan Selatan), Bali, Lombok, dan Sulawesi Selatan.

Klasifikasi Ilmiah. Itik termasuk suku *Anatidae*; Marga *Anas*. Itik Alabio adalah *Anas Platyrynchos* dan itik tegal *Anas Javanika*.

Itik-itikan suatu kelompok burung yang digolongkan dalam satu suku. Berdasarkan Klasifikasi, itik-itikan dibagi dalam tiga suku, yakni *Anseranatinae*, *Anserinae*, dan *Anatinae*. Ketiga anak-suku ini terdiri atas 147 jenis, di antaranya itik (Jawa: bebek) Itik manila (Jawa: mentok, angsa (Sunda: soang).

Klasifikasi ilmiah. Itik-itikan adalah suku *Anatidae* yang termasuk anak-bangsa *Anseres* dan bangsa *Anseriformes*.

Berkenaan dengan uraian di atas, bentuk itik yang akan dibuat kerami adalah upaya reka bentuk untuk mendapatkan bentuk yang unik, artistik, dan spesifik. Penggunaan bahan pembentuk yang bersifat liat akan diupayakan mampu menjangkau bentuk yang direncanakan berfungsi sebagai wadah.

B. Keramik Wadah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, wadah adalah tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu (Tim Penyusun, 1995:1005). Wadah sesungguhnya tidak hanya sekedar untuk menyimpan sesuatu, melainkan sering sekaligus ia merupakan alat yang digunakan untuk keperluan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan akan wadah merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Hal ini berkenaan wadah sebagai benda fungsional praktis, misalnya untuk minum menggunakan wadah cangkir, gelas, untuk makan menggunakan wadah berupa piring, di meja tamu memerlukan asbak dan sebagainya (Soegondho, 1995:1).

Dalam kehidupan sosial masyarakat, wadah sebagai alat kehidupan sehari-hari sangat diperlukan baik untuk pemenuhan alat-alat rumah tangga maupun dalam pemenuhan kebutuhan religius. Pada jaman prasejarah jenis gerabah memiliki nilai religi yang tinggi sebagai wadah, yaitu sebagai bekal kubur atau wadah kubur yang disebut tempayan (Soegondho, 1995:3)

Pada jaman modern seperti sekarang ini, pemenuhan akan kebutuhan wadah mengalami perkembangan yang sangat berarti, sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam beraktifitas penyelenggaraan kehidupan. Jaman dahulu jenis-jenis wadah yang dikenal adalah cawan (mangkuk), piring, kendi, dan tempayan dimana dihubungkan dengan kebutuhan pokok. Namun untuk masa sekarang telah berkembang pada fungsi untuk pemenuhan kebutuhan estetis seperti, vas bunga, asbak, tempat majalah, dan sebagainya.

c. Motif Geometrik

Motif geometrik diperkirakan sebagai motif yang paling tua yang sudah ada sejak jaman prasejarah. Motif yang dimaksud terdiri dari bentuk lingkaran kecil-kecil, pilin berganda, tumpal, kawung, dan meander. (Sudarmono dan Sukijo, 1979:109-113). Disamping itu masih ada motif geometrik lainnya yakni: garis lurus, garis sejajar, garis patah, garis lengkung, guirlande, lingkaran, berlian, ikal, swastika, segi tiga, lingkaran, segi empat dan lain sebagainya.

2. Rancangan Penciptaan

Karya yang akan dibuat merupakan modifikasi atau deformasi dari bentuk binatang itik, dengan dekorasi penerapan ornamen geometrik dan penerapan cat tembok sebagai intres. Bahan yang akan digunakan adalah tanah liat godean. Teknik yang digunakan ialah teknik cetak tekan dengan cetakan yang dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan bahan gips.

C. Pengujudan Karya

Proses pengujudan karya meliputi beberapa tahapan kerja yang masing-masing memerlukan kesungguhan dan kesabaran. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menyiapkan Disain

Proses pembuatan disain dimulai dengan membuat sket-sket bentuk keramik beserta hiasannya. Kemudian dari sket-sket yang dihasilkan itu dipilih yang “menarik” untuk diwujudkan menjadi karya keramik. Selanjutnya, hiasan geometrik dibuat ditailnya dan dibuat pola untuk diterapkan pada badan keramik

2. Pembuatan Karya

Pembuatan karya dimulai dengan pengujian tanah liat untuk badan keramik, kemudian dilakukan pembentukan karya, pemberian dekorasi, kemudian pengeringan, proses pembakaran biscuit, kemudian dilanjutkan dengan proses finishing dengan cat tembok.

a. Pembentukan karya

Karya dibentuk dengan teknik cetak padat, kemudian dibuat detail bentuk dan ornamen geometrik dengan digores dan dicukil dengan alat yang disediakan terlebih dahulu.

b. Pengeringan

Pengeringan karya dikerjakan dengan dipanaskan dalam lemari pemanas untuk mempercepat proses pengeringan. Alat ini sangat membantu, apa lagi pada musim penghujan seperti pada saat proses pembuatan karya ini. Pengeringan dengan lemari pemanas dilakukan apabila badan keramik sudah dalam keadaan *malem*.

c. Pembakaran

Pembakaran dilakukan dengan menggunakan tungku gas hingga mencapai suhu 1000°C

d. Finishing

Finishing dilakukan dengan cara pengecatan pada bagian-bagian tertentu untuk menonjolkan ornamen dengan pewarnaan cat tembok.

e. Hasil Karya



Judul : Itik
Media : Tanah Liat (Keramik)
Ukuran : 22 X 9,5 X 12 Cm.
Teknik : Cetak
Tahun : 2007

f. Penyajian Karya

Karya seni berjudul "itik" diciptakan dan diikutkan dalam lomba "Kompetisi Keramik Kasongan 2007 (Keramik Menyapa Dunia) di UPT Kasongan tanggal 23 Juni 2007. Karya disajikan dengan cara meletakkannya di atas poestoek.

DAFTAR PUSTAKA

Subroto, 1999, Tesis: *Proses Penciptaan Keramik dengan Bahan Paper Clay*, Prog. Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

Sudarmono dan Sukijo, 1979, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Kayu*, Jakarta: Depdikbud

Soegondho, Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat Indonesia

Tim Penyusun. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*: Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka

Tim Penyusun. 1995. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.